

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri

**Dhian Dwi Nur Wenda^{1*}, Ilmawati Fahmi Imron², Kharisma Eka Putri³,
Sutrisno Sahari⁴, Ita Kurnia⁵, Erwin Putera Permana⁶, Rian Damariswara⁷
Rizky Handayani⁸, Siken Agil Wiganata⁹**

dhian.2nw@unpkediri.ac.id^{1*}, Ilmawati@unpkediri.ac.id², kharismaputri@unpkediri.ac.id³,

erwinp@unpkediri.ac.id⁶, riandamar08@unpkediri.ac.id⁷

^{1,2,3,4,5,7,8,9}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

⁶Program Studi Pendidikan Profesi Guru

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 19 08 2023. Revised: 29 09 2023. Accepted: 25 10 2023

Abstract : Most of the elementary school teachers in the Kediri District, Mostly, have not been able to compile teaching modules for the independent curriculum. It is necessary to provide training in the preparation of teaching modules. The method used there are three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The training went smoothly and well. The material provided was easily understood by 68.2% of the participants. As many as 45.5% of participants stated that the speaker was very clear. As many as 79.5% of participants required further training. In addition to containing percentages, the participants wanted a longer training time, added facilitators or companions for the training participants, and simplified the training material.

Keywords : Training, Teaching Modules, Independent Curriculum.

Abstrak : Sebagian besar guru SD se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri belum mampu menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Perlu diberikan pelatihan penyusunan modul ajar. Metode yang digunakan ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan berlangsung dengan lancar dan baik. Materi yang diberikan mudah dipahami oleh 68,2% peserta. Sebanyak 45,5% peserta menyatakan bahwa pemateri sangat jelas. Sebanyak 79,5% peserta membutuhkan pelatihan lanjutan. Selain berisi persentase, peserta menghendaki waktu pelatihan lebih lama, penambahan fasilitator atau pendamping peserta pelatihan, serta penyederhanakan materi pelatihan.

Kata kunci : Pelatihan, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan pada saat ini yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri,

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Hastasasi, 2022). Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan adanya proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022). Desain pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentu harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dari kurikulum terdahulu hingga sekarang mengalami perubahan signifikan, yang sebenarnya tujuannya sama yakni membuat peserta didik aktif, kreatif dan belajar dalam suasana yang menyenangkan tanpa beban.

Skenario pembelajaran pada kurikulum merdeka biasa disebut modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti RPP yang formatnya bersifat variatif meliputi materi atau konten pembelajaran yang berlandaskan pada capaian pembelajaran (Maulinda, 2022). Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 siswa (Nesri & Kristanto, 2020). Selain sebagai sumber belajar mandiri siswa, modul ajar memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajarannya. Ketika desain aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam suatu modul didasarkan pada pengembangan kecakapan abad 21, aktivitas-aktivitas tersebut akan potensial diterapkan dalam suatu pembelajaran (Pepin et al., 2017). Saat ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Maipita et al., 2021).

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Setiawan et al., 2022). Modul ajar ini disusun setelah dilakukan asesmen diagnostik sehingga diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia Pendidikan yakni guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sebagaimana tuntutan kompetensi abad 21 (Siti Maryam et al., 2022). Selain itu, kemampuan menulis juga merupakan salah satu tuntutan bagi profesi guru (Sri Mujiwati et al., 2017).

Namun kenyataannya, sebagian besar guru belum mampu menyusun modul ajar yang tepat. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara kepada guru SDN Jatirejo, Kab. Kediri, yang mengatakan bahwa mereka belum mampu menyusun modul ajar karena minimnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka, kurangnya keterampilan saat workshop atau seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan karena *workshop* atau seminar tersebut umumnya hanya berbasis teori belum berbasis praktek.

Berdasarkan masalah tersebut, maka ditawarkan solusi untuk membantu guru-guru SDN Jatirejo dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka. Solusi tersebut diimplementasikan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen PGSD UN PGRI Kediri yang didukung oleh LPPM UN PGRI Kediri. Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah selain membantu guru untuk membuat modul ajar, juga mempererat hubungan dan komunikasi dari pihak universitas dan sekolah sebagai praktisi dunia pendidikan. Diharapkan kerjasama tersebut membawa manfaat bagi kedua pihak.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi, perlu dilakukan pelatihan penyusunan modul ajar bagi guru sekolah dasar sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang diberikan ditekankan pada praktik menyusun modul ajar. Hal itu didasarkan pada permintaan guru SD bahwa terkait Kurikulum Merdeka sudah diberikan sosialisasi atau bersifat teoritis. Dalam pelatihan diharapkan guru langsung menyusun modul ajar dari identifikasi CP sampai pada lampiran modul ajar. Oleh karena itu, perlu tiga hari dalam menyusun modul ajar.

Pelatihan dilakukan dalam tiga hari yakni tanggal 18 sampai 20 Juli 2023 di SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Prosedur kegiatan diawali dengan membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Selanjutnya, melaksanakan koordinasi dengan mitra yakni Ketua K3S di Kecamatan Banyakan. Tim pengabdian menyusun materi dan media dalam pelaksanaan pengabdian. Tim dibagi menjadi beberapa peran seperti MC, moderator, pemateri, fasilitator, dan tim pendukung acara. Ketika hari H, tim melaksanakan tugas sesuai peran. Terakhir, tim melaksanakan evaluasi kegiatan. Pelatihan penyusunan modul ajar ditargetkan guru SD memiliki satu modul ajar yang memuat satu mata pelajaran sebagai pemantik guru SD untuk menyusun secara mandiri modul ajar mata pelajaran lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama, perencanaan. Pertama, tim pengabdian dibentuk dengan komposisi dosen dan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu poin dari implementasi MBKM di perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman ketika berhadapan dengan publik, terutama guru SD. Tim berjumlah 8 yang terdiri atas 6 dosen dan 2 mahasiswa. Kedua, tim yang sudah terbentuk melakukan koordinasi dengan mitra yakni sekolah dasar. Salah satu mitra Prodi PGSD yakni K3S Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Hasilnya, K3S menginginkan guru SD di wilayah kerjanya memiliki keterampilan dalam menyusun modul ajar sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Ketiga, tim menyusun materi sesuai permintaan K3S, yakni materi menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Keempat, tim dibagi menjadi beberapa peran yaitu MC, Moderator, pemateri, fasilitator, dan tim pendukung acara.

Tahap kedua, pelaksanaan. Pertama, MC membuka kegiatan pelatihan. Kedua, pemateri memberikan materi pelatihan dengan panduan dari moderator. Ketiga, pemateri dibantu oleh fasilitator mendampingi peserta pelatihan menyusun modul ajar. Keempat, peserta pelatihan mempresentasikan hasil penyusunan modul ajar di depan kelas. Tahap ketiga, evaluasi. Pertama, tim pengabdian memberikan angket respon kepada peserta pelatihan terkait pelaksanaan pelatihan. Kedua, tim pengabdian mengevaluasi hasil penyusunan modul ajar. Ketiga, tim pengabdian memublikasikan pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 20 Juli 2023. Bertempat di SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Kegiatan tersebut, dihadiri oleh 75 guru SD yang merupakan perwakilan dari berbagai SD se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi

Kegiatan hari pertama dilakukan enam kegiatan. Pertama, pembukaan kegiatan pelatihan. Pembukaan dilakukan oleh Ketua K3S Kecamatan Banyakan dan perwakilan dosen Prodi PGSD. Kedua, pemaparan secara umum modul ajar kurikulum merdeka. Ketiga, pembagian kelompok berdasarkan fokus bidang ke-SD-an yakni lima mata pelajaran utama di SD. Keempat, identifikasi Capaian Pembelajaran setiap mata pelajaran. Kelima, penyusunan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta alokasi waktu pembelajaran. Keenam, peserta pelatihan mempresentasikan hasil sementara di depan agar dapat dievaluasi bersama.



Gambar 2 Peserta Mempresentasikan Identifikasi CP Menjadi TP dan ATP

Kegiatan hari kedua, yakni melakukan penyusunan modul ajar yang memuat CP, TP, ATP, alokasi waktu pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar, peserta pelatihan didampingi oleh fasilitator yang berkompeten pada setiap mata pelajaran.



Gambar 3 Fasilitator Mendampingi Peserta Pelatihan

Kegiatan hari ketiga, yakni penyusunan lampiran modul ajar berupa bahan ajar, LKPD, lembar evaluasi, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Selesai penyusunan lampiran modul ajar, tim pengabdian membagikan angket respon peserta pelatihan. Angket tersebut, terdiri atas tujuh indikator yaitu pengalaman peserta dalam mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar, kemudahan memahami materi, kejelasan pemateri menyampaikan materi, kendala dalam menyusun modul ajar, kendala dalam menyusun lampiran modul ajar, keberlanjutan pelatihan, serta penyampaian saran dan masukan bagi tim pengabdian.



Gambar 4 Pemateri Memberikan Penguatan di Hari Ketiga

Berikut pemaparan hasil respon peserta pelatihan penyusunan modul ajar. Pertama, sebanyak 68,2% peserta belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar. Sisanya sebanyak 31,8% peserta sudah pernah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. Kedua, materi yang diberikan mudah dipahami oleh 68,2% peserta. Sisanya, sebanyak 31,8% peserta menyatakan cukup mudah memahami materi. Ketiga, sebanyak 45,5% peserta menyatakan bahwa pemateri sangat jelas dalam memberikan pelatihan. Sisanya, sebanyak 54,5% peserta menyatakan cukup jelas. Keempat, terkait kendala penyusunan modul ajar jawaban peserta pelatihan sangat variatif. Sebanyak 36,4% peserta menyatakan tidak terdapat kendala dalam memahami Capaian Pembelajaran. Sebanyak 22,7% peserta menyatakan terdapat kendala dalam menyusun asesmen. Sebanyak 20,5% peserta menyatakan mengalami kendala dalam menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran.

Sebanyak 13,6% peserta menyatakan mengalami kendala dalam mengelompokkan Alur Tujuan Pembelajaran. Sebanyak 4,5% peserta mengalami kendala dalam memahami Capaian Pembelajaran. Sisanya, sebanyak 2,3% peserta mengalami kendala dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Kelima, terkait kendala dalam penyusunan lampiran modul ajar juga bervariasi. Sebanyak 43,2% peserta menyatakan tidak terdapat kendala. Sebanyak 27,3% peserta menyatakan terdapat kendala dalam penyusunan asesmen. Sisanya, sebanyak 20,5% peserta mengalami kendala dalam penyusunan bahan ajar. Sebanyak 9,1% peserta terdapat kendala dalam penyusunan LKPD. Keenam, sebanyak 79,5% peserta membutuhkan pelatihan lanjutan. Sisanya, sebanyak 20,5% peserta tidak memerlukan pelatihan lanjutan dikarenakan sudah bisa menyusun modul ajar.

Selain berisi persentase, terdapat satu indikator dalam angket respon peserta yakni penyampaian saran dan masukan dari peserta kepada pemateri dan tim pengabdian. Secara

umum peserta puas terhadap kegiatan pelatihan. Hal ini ditandai dengan pemberian ucapan terima kasih, pujian kepada pemateri yang telah menjelaskan dengan baik, sabar, dan implementatif, serta mendoakan agar ilmu yang diberikan membawa berkah. Selain itu, peserta menghendaki waktu pelatihan lebih lama, penambahan fasilitator atau pendamping peserta pelatihan, serta penyederhanakan materi pelatihan.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kapasitas setiap sekolah. Tidak terkecuali di sekolah dasar yakni SD se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Melalui K3S, kepala sekolah bekerja sama dengan perguruan tinggi yakni Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru SD dalam menyusun modul ajar. Guru sebagai tonggak keberhasilan implementasi kurikulum merdeka harus dibekali kemampuan menyusun modul ajar yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang dilaksanakan bersama K3S se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri berlangsung dengan lancar dan baik. Peserta pelatihan merasakan dampak positif dari pelatihan. Selain itu, peserta berharap ada tindak lanjut dari pelatihan sehingga peserta bisa merasa yakin dalam keterampilan menyusun modul ajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April, 118.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era . Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020), 163(ICoSIEBE 2020), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Pepin, B., Gueudet, G., & Trouche, L. (2017). Refining teacher design capacity: Mathematics

- teachers' interactions with digital curriculum resources. *ZDM - Mathematics Education*, 49(5), 799–812. <https://doi.org/10.1007/s11858-017-0870-8>
- Permana, E. P., Mujiwati, E. S., Sahari, S., Santi, N. N., Damariswara, R., Mukmin, B. A., Zunaidah, F. N., Aka, K. A., & Saidah, K. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 53-68. <https://doi.org/10.29407/ja.v1i1.11729>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Siti Maryam, Nurfajrin Ningsih, Deni Sanusi, Dendy Cahya Wibawa, Dissa Sri Nurlaila Ningsih, Husni Farid Fauzi, & M. Nuari Ramdan. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, Vol.3 No.1(1), 82–92. <http://dx.doi.org/10.35194/je.v3i1.2322>